

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah-masalah perilaku yang terjadi pada anak dengan gangguan autisme, meliputi masalah perilaku yang ditandai dengan perilaku repetitif berupa menutup telinga, masalah emosional berupa anak merengek tanpa sebab, dan masalah sosial berupa respon anak untuk senantiasa dapat bergabung dengan teman-teman di sekitarnya menimbulkan hasil data stabilitas yang bervariasi. Masalah tersebut seringkali dialami dan menjadi hambatan bagi anak autis sebagai subjek penelitian. *Psychomotor therapy* dalam setting sekolah dapat berguna dan dijadikan suatu strategi atas upaya penanganan bagi anak autis.

Jadi, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: melalui intervensi *psychomotor therapy*, masalah perilaku repetitif anak berupa menutup telinga mengalami pengurangan jumlah frekuensi kemunculan perilaku pada setiap fase. Melalui intervensi *psychomotor therapy*, perilaku emosional anak berupa merengek tanpa sebab mengalami pengurangan jumlah frekuensi kemunculan perilaku, namun mengalami peningkatan jumlah frekuensi kemunculan perilaku pada fase A-2. Melalui intervensi *psychomotor therapy*, masalah perilaku sosial yaitu anak dapat bergabung dengan teman mengalami penurunan jumlah latensi atau jumlah waktu yang dibutuhkan pada setiap fase.

5.2 Implikasi

Implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya suatu program atau kebijakan yang dapat bersifat baik atau tidak baik terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut. Setelah dikemukakan hasil pembahasan dan juga kesimpulan, berikut dipaparkan mengenai implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dapat menerapkan suatu strategi penggunaan *psychomotor therapy* di sekolah luar biasa yang kebutuhannya dapat disesuaikan dengan kondisi

masing-masing anak, khususnya anak autis melalui pendidikan jasmani di sekolah.

- 2) Hendaknya anak autis (anak usia dini maupun remaja) diberi kebebasan untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar namun tetap dibawah pengawasan dan bimbingan orang tua.
- 3) Hendaknya anak dapat diarahkan untuk mengikuti berbagai macam aktivitas fisik agar dapat mengembangkan gerak motoriknya dan menjadi bentuk *reinforcement* terhadap perilaku-perilaku dari gejala autisnya.
- 4) Dalam menerapkan *psychomotor therapy*, alangkah lebih baiknya untuk didukung oleh orang tua maupun pihak keluarga serta para ahli terkait disamping pendidik yakni dokter dan psikolog.
- 5) Program *psychomotor therapy* yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi anak, menggunakan material atau alat-alat yang berfungsi mendukung aktivitas terapi.

5.3 Rekomendasi

Memperbaiki uraian diatas, dengan berdasar pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian sebagai bahan masukan bagi peningkatan mutu pengajaran dan pembelajaran di dunia sekolah bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani selanjutnya dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Pemberian aktivitas program *psychomotor therapy* menjadi strategi baru sebagai upaya penanganan anak-anak berkebutuhan khusus terlebih anak dengan gangguan spectrum autisme di sekolah luar biasa maupun sekolah penyelenggara inklusi. Selain itu, dengan terlaksananya penerapan *psychomotor therapy* di sekolah dapat memperkaya pemahaman bagi guru dan membuat pengalaman yang bermanfaat bagi anak autis itu sendiri.

2) Bagi Orang Tua

Anak autis perlu diberi keleluasaan untuk dapat mengikuti berbagai aktivitas fisik diluar kegiatan sehari-hari. Pemberian aktivitas fisik tersebut diharapkan

dapat membantu serta mendorong anak berperilaku yang sesuai dimanapun berada dalam lingkungannya.

3) Bagi Lembaga Sekolah

Sekolah dapat menjadi sarana untuk menerapkan dan memanfaatkan program *psychomotor therapy* sebagai salahsatu cara untuk memfasilitasi siswa berkebutuhan khusus, khususnya siswa dengan gangguan spectrum autis agar mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna.

4) Bagi Peneliti Lain

Peneliti dapat mengambil pengetahuan tentang *psychomotor therapy* dan menambah wawasan tentang kajian autisme. Hal tersebut berhubungan dengan langkah-langkah yang sepatutnya bisa diambil guna menangani anak-anak autis yang berhak mendapatkan pengalaman yang berarti melalui intervensi *psychomotor therapy* sebagai upaya dan penanganan melalui pembelajaran penjas di sekolah luar biasa khususnya, didukung oleh bidang psikologi dan juga bidang kesehatan.